

**PENERAPAN NADZAM SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN DAYA INGAT
PESERTADIDIK MAPEL PAI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH**

BAROKATI

SDN 04 Kendalsari

e-mail: barokati42@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Nadzam sebagai Media daya ingat peserta didik kelas IV SDN 04 Kendalsari dalam pembelajaran Aqidah Penelitian ini berawal dari *nadzam* sebagai media lama yang kurang diimplementasikan dan diperhatikan di lembaga pendidikan formal, terlihat dari pengamatan guru saat pembelajaran di kelas, hasil wawan cara menunjukan bahwapeserta didik kurang memahami materi Aqidah dan kurang hafal materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan hasil wawancara di kelas, peserta didik lebih memahami hafalan materi Aqidah dengan melantunkan bait-bait materi dengan lancar. Dengan demikian menjadi pertimbangan bagi guru, khususnya guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam melatih daya ingat peserta didik terhadap materi. Berawal dari masalah tersebut guru tertarik meneliti *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah di SDN 04 Kendalsari. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran factor pendukung dan penghambat serta kontribusi *nadzam* sebagai media melatih dayaingat peserta didik kelas IV SDN 04 kendalsari dalam pembelajaran aqidah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan: peran *nadzam* sebagai media melatih daya ingat peserta didik dalam pembelajaran aqidah, sebagai media, sebagai hiburan bagi peserta didik. Faktor pendukungnya adalah media *nadzam* menyenangkan bagi peserta didik, guru dapat berinteraksi secara efektif dengan peserta didik danmempermudah peserta didik memahami materi. Adapun factor penghambatnya adalah membutuhkan waktu yang lama, *nadzam* sebagai media terabaikan, *nadzam* tidak bias diterapkan kesemua pembelajaran.

Kata kunci : Media Nadzam, Daya Ingat,Pembelajaran Aqidah

ABSTRACT

Nadzam as a memory media for fourth graders of SDN 04 Kendalsari in Aqidah learning understand Aqidah material and do not memorize the material delivered by the teacher. While the results of interviews in class, students understand more about memorizing Aqidah material by reciting verses of the material smoothly. Thus it becomes a consideration for teachers, especially PAI teachers in using effective learning media in training students' memory of the material. Starting from this problem the teacher was interested in researching *nadzam* as a medium to train students' memory in learning aqidah at SDN 04 Kendalsari. The purpose of this study is to describe the role of supporting and inhibiting factors and the contribution of *nadzam* as a medium to train the memory of fourth grade students at SDN 04 Kendalsari in learning aqidah. This research is a qualitative and quantitative research, data collection was carried out using observation, interviews and documentation. The results showed: the role of *nadzam* as a medium to train students' memory in learning aqidah, as a medium, as entertainment for students. The supporting factors are that *nadzam* media is fun for students, teachers can interact effectively with students and make it easier for students to understand the material. The inhibiting factor is that it takes a long time, *nadzam* as a medium is neglected, *nadzam* cannot be applied to all learning.

Keywords: Nadzam Media, Memory, Aqidah Learning

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang dikolaborasi dengan media pembelajaran, tentunya sangat membantu guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Namun dalam realitasnya hal tersebut dinilai begitu instan, karena peserta didik cenderung memahami materi yang disampaikan guru dengan cepat tanpa proses latihan menghafal secara matang, sehingga daya ingat peserta didik terhadap materi tidak bertahan lama. Hal tersebut terbukti saat evaluasi pembelajaran Agama Islam melalui lisan, banyak peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah dipelajarinya.

Dari masalah tersebut menjadi tugas guru untuk mengedepankan proses pembelajaran, dari pada menginginkan hasil yang instan dari peserta didiknya. Adapun salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan Nadzam, seperti yang diterapkan di Lembaga pesantren. Nadzam merupakan metode alami (natural method), yakni sebagai media yang mementingkan imitasi, hafalan, asosiasi dan analogi. (Muhammad Fathul Aziz, skripsi, 2018, hal.2). Nadzam dapat dijadikan sebagai media dakwah dan pendidikan karena memiliki persamaan unsur, yaitu da'i (guru), mad'u (murid) mawadhu (materi atau bahan ajar), ulhuh (metode), washilah (media). Nadzam Sunda Ketika dibacakan, maka da'i dan mad'unya atau guru dan muridnya seorang diri terjadi proses internalisasi nilai (Sukayat, 2017).

Fungsi nadzam adalah hiburan, Pendidikan dan spiritual. Fungsi hiburan muncul karena hadirnya nadzam dalam hasanah sastra selalu dinyanyikan, baik diiringi musik atau tidak, fungsi Pendidikan muncul karena di samping nadzam mengekspresikan nilai-nilai didaktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks (Yus Rusyana, 1971:9) Dalam profesinya sebagai guru, guru tidak hanya sekedar mengajar di kelas atau memberikan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Lebih dari itu, guru juga diharapkan mampu aktif membuat karya tulis atau penelitian untuk menunjang profesionalismenya.

Salah satu penelitian yang bisa dilakukan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Research dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. PTK berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau sebagai bahan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti, tentu dalam hal ini siswa. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Langkah-langkah PTK : 1. Perencanaan (Planning), 2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), 3. Observasi (Observe), dan 4. Refleksi (Reflecting) Dalam proses pembuatan karya ilmiah, dibutuhkan suatu penelitian yang mendalam. Salah satu pengetahuan dasar yang perlu diketahui sebelum melakukan penelitian adalah memahami istilah dalam dunia penelitian, seperti pengertian penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitatif adalah sebuah Tindakan berdasarkan mutu. Sedangkan menurut Kemendikbud menekankan pada kualitas entitas

Menurut Saryono (2010) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan secara umum, metode kuantitatif adalah penelitian dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknis statistik untuk menganalisa hasilnya. Menurut Arikunto (2012), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Kendalsari yang beralamatkan di Desa
Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Kendalsari Rt. 03/RW 01 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini pada Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SDN 04 Kendalsari. Jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 20 yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian: Merencanakan- Melaksanakan Tindakan – Mengamati- Refleksi, Jenis Data dan Sumber Data, Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah : jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah saran dan prasarana, hasil belajar siswa dan hasil angket dan lembar observasi. Data kualitatif meliputi gambaran umum obyek penelitian yaitu keadaan guru, keadaan siswa, keadaan saran dan prasarana dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber Data Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian guru dan siswa kelas IV sdn o4 Kendalsari. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penelitian menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif Lebih dari 75% siswa kelas IV SDN 04 Kendalsari mencapai ketuntasan belajar individual pada ranah pengetahuan dalam muatan Pendidikan Agama Islam pembelajaran aqidah dengan penerapan metode *Nadzom*, sebesar ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berikut ini hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	MCL	44	Tidak Tuntas
2.	AFF	48	Tidak Tuntas
3.	TFK	36	Tidak Tuntas
4.	MVC	72	Tuntas
5.	ZM	60	Tidak Tuntas
6.	HNS	60	Tidak Tuntas
7.	AND	76	Tuntas
No	Nama	Nilai	Keterangan
8.	SSK	76	Tuntas
9.	AYL	52	Tidak Tuntas
10.	DW	80	Tuntas
11.	NJW	80	Tuntas
12.	AY	92	Tuntas
13.	DSV	72	Tuntas
14.	PRT	56	Tidak Tuntas
15.	MHR	60	Tidak Tuntas
16.	ASS	84	Tuntas
17.	DR	96	Tuntas
18.	NL	32	Tidak Tuntas
19.	RFK	56	Tidak Tuntas
20.	DWR	48	Tidak Tuntas
JUMLAH			1280

Data hasil belajar klasikal siswa dapat dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Prasiklus

No.	Pencapaian	Data Prasiklus
1.	Nilai terendah	32
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Jumlah siswa tuntas	9
4.	Jumlah siswa tuntas	11
5.	Presentasi ketuntasan	45%
6.	Presentasi ketidaktuntasan	55%
7.	Rata-rata	64%

Data hasil analisis menunjukkan ada 11 siswa (55%) belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 9 dari 20 siswa (45%). Dengan perolehan nilai tertinggi 96 sedangkan nilai terendah 32 dan rata-rata kelas yaitu 64

Dari hasil nilai prasiklus tersebut, maka diketahui bahwa nilai pencapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV pada muatan Pendidikan Agama Islam pembelajaran aqidah. Kebersamaan muatan Pendidikan Agama Islam pembelajaran aqidah masih perlu ditingkatkan, sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Oleh karena itu peneliti dan tim kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Nadzom di kelas IV SDN 04 Kendalsari untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa

Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	KJP	13	C
2	AFF	13	C
3	TFK	13	C
4	MVC	16	B
5	ZM	14	B
6	HNS	13	C
7	AND	19	B
8	SSK	13	C
9	AYL	14	B
10	DW	15	B
11	NJW	14	B
12	DSV	15	B
13	PRT	12	C
14	MHR	12	C
15	AQL	12	C
16	ASS	14	B
17	DR	17	B
18	NL	12	C

19	RFK	14	B
20	DWR	14	B
Rata-rata skor		13,95	
Skor tertinggi		19	
Skor terendah		12	
Kriteria		C (Cukup)	

Berdasarkan table 4.3 dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi aktivitas siswa pada siklus I adalah 19 dengan kriteria baik dan skor terendah adalah 12 dengan kriteria cukup. Rata-rata skor klasikal siswa 13,39 berada dalam kategori cukup.

Observasi terhadap ketrampilan guru

Berdasarkan data diketahui skor ketrampilan mengajar guru adalah 138 atau (78,41%) dari skor maksimal 176, sehingga dapat dikategorikan baik.

Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas IV SDN 04 K endalsari pada muatan Pendidikan agama Islam pembelajaran aqidah dipaparkan dalam table berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	MCL	50	Tidak Tuntas
2	AFF	60	Tidak Tuntas
3	TFK	70	Tuntas
4	MVC	90	Tuntas
5	ZM	60	Tidak Tuntas
6	HNS	80	Tuntas
7	AND	90	Tuntas
8	SSK	80	Tuntas
9	AYL	80	Tuntas
10	DW	90	Tuntas
11	NJW	90	Tuntas
12	DSV	100	Tuntas
13	PRT	80	Tuntas
14	MHR	80	Tuntas
15	AQL	60	Tidak Tuntas
16	ASS	100	Tuntas
17	DR	90	Tuntas
18	NL	40	Tidak Tuntas
19	RFK	60	Tidak Tuntas
20	DWR	70	Tuntas
JUMLAH		1520	

Dari hasil belajar klasikal siswa dapat dinyatakan dalam table berikut:

No	Pencapaian	Data Pra Siklus
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah siswa tuntas	14

4	Jumlah siswa tidak tunras	6
5	Presentasi ketuntasan	70%
6	Presetasi ketidaktuntasan	30%
7	Rata-rata	76,00

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui 14 siswa (70%) dinyatakan memenuhi KKM dan 6 siswa (30%) dinyatakan belum memnuhi KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus I Setelah pemberian tindakan berupa penerapan metode *Nadzom* dalam muatan Pendidikan Agama Islam pembelajaran aqidah adalah 76.

Siklus II

Observasi terhadap Aktivitas siswa pada siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	MCL	17	B
2	AFF	21	A
3	TFK	20	B
4	MVC	20	B
5	ZM	16	B
6	HNS	18	B
7	AND	24	A
8	SSK	20	B
9	AYL	19	B
10	DW	23	A
11	NJW	17	B
12	DSV	25	A
13	PRT	21	A
14	MHR	19	B
15	AQL	19	B
16	ASS	25	A
17	DR	23	A
18	NL	16	B
19	RFK	17	B
20	DWR	23	A
Rata-rata skor		20,05	
Skor tertinggi		25	
Skor terendah		16	
Kriteria		B (BAIK)	

Berdasarkan table 5 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil observasi belajar siswa pada siklus II menunjukan terdapat 7 siswa yang memiliki kriteria siswa baik dan 13 siswa memiliki kritreria aktivitas belajar baik.

Obsevasi terhadap Ketrampilan Guru

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Tabel 6. Hasil Observasi Ketrampilan Guru dalam menerapkan Metode *Nadzom* di Siklus II

Skor yang diperoleh	157
Skor maksimal	176
Persentasi	89,20%
Kriteria	A (SANGAT BAIK)

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa hasil pengamatan menunjukkan peroleh skor ketrampilan guru sebesar 157 atau 89,20% yang dikategorikan sangat baik.

Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

Berikut hasil evaluasi siklus II yang seperti yang dipaparkan dalam tabel.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	MCL	60	Tidak Tuntas
2	AFF	80	Tuntas
3	TFK	90	Tuntas
4	MVC	100	Tuntas
5	ZM	80	Tuntas
6	HNS	80	Tuntas
7	AND	100	Tuntas
8	SSK	80	Tuntas
9	AYL	80	Tuntas
10	DW	90	Tuntas
11	NJW	100	Tuntas
12	DSV	100	Tuntas
13	PRT	90	Tuntas
14	MHR	80	Tuntas
15	AQL	70	Tuntas
16	ASS	100	Tuntas
17	DR	100	Tuntas
18	NL	50	Tidak Tuntas
19	RFK	80	Tuntas
20	DWR	90	Tuntas
JUMLAH		1700	

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa Klasikal Siklus II

No	Penapaian	Data Siklus II
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah siswa tuntas	18
4	Jumlah siswa tidak tuntas	2
5	Presentasi ketuntasan	90%
6	Presentasi ketidaktuntasan	10%
7	Rata-rata	85,00

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa (10%) yang

dinyatakan belum tuntas KKM dan 18 siswa (90%) dinyatakan telah tuntas KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 85

Hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa, ketrampilan guru, dan ketuntasan belajar pada siklus I sampai siklus II dalam pelaksanaan penggunaan metode *Nadzom* dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Perbadinagan Tindakan Antarsiklus

Aspek	Skor		Presentasi	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Aktifitas belajar siswa	13,95	20,05	49,20%	71,61%
Ketrampilan guru	138	157	78,41%	89,20%
Ketuntasan belajar	14 siswa	18 siswa	70,00%	90%
Ketidaktuntasan belajar	6 siswa	2 siswa	30 siswa	10 siswa

KESIMPULAN

Penerapan metode *Nadzom* terhadap ketrampilan guru menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan guru dalam mengajar. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada siklus I didapatkan skor 138(78,41%) dengan kriteria baik. Pada siklus II skor ketrampilan mengajar guru meningkat menjadi 157 (98,9,20%) dengan kategori sangat baik. Penerapan metode *Nadzom* terhadap aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas positif pada siswa dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 13,95 (49,20%) dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 20,05 (71,61%) dengan kriteria baik. Penerapan metode *Nadzom* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah pengetahuan Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran aqidah. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan rata-rata siklus I 76 menjadi 85 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas KKM pada siklus I sebanyak 14 siswa (70%) dan 6 siswa (30%) dinyatakan belum tuntas KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 18 siswa (90%) tuntas KKM dan 2 siswa (10%) yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019).
- Alwasilah, A. Chaedar. 2022. Pokoknya studi kasus: Pendekatan kualitatif. Kiblat Buku Utama
- Antika, Linda Tri. 2017. "Hubungan Antara Minat Baca dan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Diajar dengan Model Reading-Concept Map Think Pair Share (remap tps)." *Wacana Didaktika* 5.01 (2017): 28-35.
- Bu'ulolo, Yanida. 2021. "Membangun Budaya Literasi di Sekolah." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3.1 (2021).
- Citra, Yulia. 2012. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1.1 (2012): 237-249.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 2866-2873.
- Sukayat, T. (2017). *Nadzom Sebagai Media Pendidikan Dan Dakwah. Cendekia*, 344-345